

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pasar modal ialah pasar yang melakukan perdagangan dana dengan kurun waktu panjang dalam bentuk instrument keuangan contohnya obligasi serta saham. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, terkait Pasar Modal yakni salah satu aktifitas yang mempunyai sangkutpaut bersama pemasaran umum serta perdagangan efek hingga juga perusahaan publik yang mempunyai keterhubungan melalui dampak yang ditimbulkannya, hingga lembaga serta profesi yang mempunyai keterkaitan dengan efeknya. Pasar modal menghubungkan pihak yang memerlukan pendanaan yakni perusahaan serta pihak yang mempunyai kelebihan pendanaan yakni masyarakat, dengan demikian pasar modal difungsikan sebagai sebuah sarana penginvestasian teruntuk warga negara atau investor yang berkeinginan menginvestasikan pendanaannya akan suatu sistem keuangan yang terorganisasi. Sistem keuangan dalam pasar modal termasuk diantaranya bank-bank komersil serta keseluruhan lembaga perantara yang ada pada bidang keuangan, hingga semua dokumen berharga yang teredar.

Pasar modal mempunyai kontribusi yang cukup terpenting akan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pasar modal bisa dijadikannya indikator seberapa jauh sebuah lingkup usaha pada suatu negara kondusif teruntuk kegiatan bisnis. Dibentuknya pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan teruntuk dunia industri, selain itu dapat menunjang pembangunan nasional dan stabilitas ekonomi yang mengarah kepada peningkatan kesejahteraan rakyat. Pasar

modal memberikan gambaran akan keadaan tingkat ekonomi sebuah Negara, Apabila semakin maju serta perkembangan pasar modal sebuah negara tersebut, begitu pula sebaliknya.

Pasar modal memberikan alternatif investasi yang memberikan tingkatan pengembalian paling optimal, oleh karena itu bisa memberikan dorongan akan tumbuhnya keefisienan akan pengalokasian dana, dengan produk yang ditawarkan kegiatan investasi ini cenderung dapat dilakukan dengan modal kecil dan menengah. Kegiatan transaksi efek di Indonesia dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Efek yakni dokumen berharga, yakni surat pengakuan hutang, surat berharga komersil, obligasi, saham, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas efek, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, hingga tiap-tiap derivative dari efek (Manuwaroh, 2019). Perusahaan publik yang ingin memperjualbelikan efek-efeknya dapat dilakukan melewati prosedur Initial Public Offering (IPO) ataupun efek utang.

Informasi yang dapat dijadikan bahan referensi perubahan biaya saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG ialah indikator indeks biaya saham yang dipergunakan di BEI. IHSG ialah sebuah nilai yang dipergunakan akan penentuan tarif saham penggabungan yang tercantum pada suatu bursa efek (Dewi, 2019). Dalam pergerakannya tentu IHSG tidak selalu bergerak stabil. Berikut pergerakan IHSG periode 2019-2023 selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 IHSG Periode 2019-2023

No.	Bulan	Tahun	IHSG (Rp)	Keterangan
1	Januari	2019	6532,97	-
2	Februari	2019	6443,35	Penurunan
3	Maret	2019	6469,00	Kenaikan

No.	Bulan	Tahun	IHSG (Rp)	Keterangan
4	April	2019	6455,00	Penurunan
5	Mei	2019	6209,00	Penurunan
6	Juni	2019	6359,00	Kenaikan
7	Juli	2019	6391,00	Kenaikan
8	Agustus	2019	6328,00	Penurunan
9	September	2019	6169,00	Penurunan
10	Oktober	2019	6228,32	Kenaikan
11	November	2019	6011,83	Penurunan
12	Desember	2019	6299,54	Kenaikan
13	Januari	2020	5940,00	Penurunan
14	Februari	2020	5453,00	Penurunan
15	Maret	2020	4539,00	Penurunan
16	April	2020	4716,00	Kenaikan
17	Mei	2020	4754,00	Kenaikan
18	Juni	2020	4905,00	Kenaikan
19	Juli	2020	5149,00	Kenaikan
20	Agustus	2020	5238,00	Kenaikan
21	September	2020	4870,00	Penurunan
22	Oktober	2020	5128,00	Kenaikan
23	November	2020	5612,00	Kenaikan
24	Desember	2020	5979,00	Kenaikan
25	Januari	2021	5862,35	Penurunan
26	Februari	2021	6241,80	Kenaikan
27	Maret	2021	5985,52	Penurunan
28	April	2021	5995,62	Kenaikan
29	Mei	2021	5947,46	Penurunan
30	Juni	2021	5985,49	Kenaikan
31	Juli	2021	6070,04	Kenaikan
32	Agustus	2021	6150,30	Kenaikan
33	September	2021	6286,94	Kenaikan
34	Oktober	2021	6591,35	Kenaikan
35	November	2021	6533,93	Penurunan
36	Desember	2021	6581,48	Kenaikan
37	Januari	2022	6631,15	Kenaikan
38	Februari	2022	6888,17	Kenaikan
39	Maret	2022	7071,44	Kenaikan
40	April	2022	7228,91	Kenaikan
41	Mei	2022	7148,97	Penurunan
42	Juni	2022	6911,58	Penurunan
43	Juli	2022	6951,12	Kenaikan

No.	Bulan	Tahun	IHSG (Rp)	Keterangan
44	Agustus	2022	7178,59	Kenaikan
45	September	2022	7040,80	Penurunan
46	Oktober	2022	7098,89	Kenaikan
47	November	2022	7081,31	Penurunan
48	Desember	2022	6850,62	Penurunan
49	Januari	2023	6839,34	Penurunan
50	Februari	2023	6843,24	Kenaikan
51	Maret	2023	6805,28	Penurunan
52	April	2023	6915,72	Kenaikan
53	Mei	2023	6633,26	Penurunan
54	Juni	2023	6661,88	Kenaikan
55	Juli	2023	6931,36	Kenaikan
56	Agustus	2023	6953,26	Kenaikan
57	September	2023	6939,89	Penurunan
58	Oktober	2023	6752,21	Penurunan
59	November	2023	7080,74	Kenaikan
60	Desember	2023	7303,89	Kenaikan
39	Maret	2022	7071,44	Kenaikan
40	April	2022	7228,91	Kenaikan
41	Mei	2022	7148,97	Penurunan
42	Juni	2022	6911,58	Penurunan
43	Juli	2022	6951,12	Kenaikan
44	Agustus	2022	7178,59	Kenaikan
45	September	2022	7040,80	Penurunan
46	Oktober	2022	7098,89	Kenaikan
47	November	2022	7081,31	Penurunan
48	Desember	2022	6850,62	Penurunan
49	Januari	2023	6839,34	Penurunan
50	Februari	2023	6843,24	Kenaikan
51	Maret	2023	6805,28	Penurunan
52	April	2023	6915,72	Kenaikan
53	Mei	2023	6633,26	Penurunan
54	Juni	2023	6661,88	Kenaikan
55	Juli	2023	6931,36	Kenaikan
56	Agustus	2023	6953,26	Kenaikan
57	September	2023	6939,89	Penurunan
58	Oktober	2023	6752,21	Penurunan
59	November	2023	7080,74	Kenaikan
60	Desember	2023	7303,89	Kenaikan

(Sumber: Data IHSG pada [www.jakarta.bps.go.id](http://www.jakarta.bps.go.id))

Berdasar kepada Tabel 1.1 dapat dilihat jika IHSG periode tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 pergerakan IHSG terendah berada di 6011,83 pada bulan November. IHSG mengalami penurunan drastis di awal tahun 2020 pada bulan Maret yakni 4539,00. Selanjutnya, pada tahun 2021 pergerakan IHSG terendah berposisi di 5862,35 pada bulan Januari. Perihal tersebut dikarenakan dampak wabah virus Covid-19 yang membuat perekonomian negara bahkan dunia terguncang.

Ketika penelusuran oleh liputan6.com, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) yang terjadi bulan November 2021 mencatatkan dengan sejumlah 72.983 karyawan mengalami PHK (Putra, 2021). Berdasar perihal tersebut, banyaknya kalangan masyarakat yang kehilangan pekerjaan serta pastinya menumbuhkan permasalahan akan faktor perekonomian. Permasalahan akan faktor perekonomian bisa memberikan dorongan teruntuk masyarakat akan menjalankan seluruh pengupayaan mendapati pekerjaan yang baru supaya bisa terus bertahan dalam kelangsungan kehidupannya dengan salah satu cara yakni menjalankan aktifitas penginvestasian dimana aktifitas tersebut dijalankan di pasar modal. Keadaan tersebut terbukti teralaminya kenaikan yang pesat akan total investor atas dasar data statistik yang ditemui pada Pasar Modal Indonesia yang dikeluarkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. Data tahun 2020 menunjukkan terdapatnya kenaikan akan total investor pasar modal dengan persentase 56.21% yakni totalnya 2.484.354 serta pada tahun 2019 dengan mengalami perubahan menjadi 3.880.753 investor pada akhir tahun 2020 (Suciantini dan Cipta, 2023). Jumlah tersebut hampir dua kali lipat hanya dalam satu tahun. Sementara jumlah investor kembali mengalami peningkatan signifikan



sejumlah 92,99% pada tahun 2021, jumlah investor pasar modal sejumlah 7.489.337 investor pada akhir tahun 2021. Meningkatnya total investor tersebut membuktikan adanya keminatan masyarakat akan melakukan penginvestasian pada pasar modal meningkat walaupun pandemi Covid-19 sedang berjalan. Hal ini dibuktikan semakin membaiknya harga IHSG pada tahun 2022 pergerakan tertinggi berada di 7228,91 pada bulan April. IHSG menghadapi kenaikan drastis pada tahun 2023 pada bulan Desember, yakni 7303,89.

Berdasar kepada fenomena tersebut, pergerakan IHSG perlu dianalisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyaknya teori serta penelitian sebelumnya yang menjelaskan jika gerakan IHSG dapat disebabkan oleh faktor tertentu. Contohnya faktor yang bermula dari eksternal atau luar negeri serta faktor yang bermula dari internal maupun dalam negeri. Faktor yang bermula melewati luar negeri dapat hadir melewati indeks bursa asing pada negara lain (Dow Jones, Hang Seng, Nikkei, dll), tren tarif emas dunia, sentimen pasar luar negeri, tren tarif minyak dunia, serta lainnya. Selain itu, faktor yang bermula melewati dalam negeri dapat hadir melewati nilai pertukaran ataupun kurs pada sebuah negara atas negara yang lain, tingkatan bunga serta inflasi pada suatu negara (Arsiyanto, 2020). Faktor internal disebabkan oleh domestik karena inflasi, nilai tukar, produk domestik bruto(PDB) serta jumlah uang beredar(JUB). Faktor eksternal tercermin pada harga komoditas dunia, yakni tarif emas dunia serta tarif minyak dunia, Fed rate, suku bunga, serta pengaruh indeks global yang melintas di luar negeri (indeks Nikkei 225 serta indeks Hang Seng) (Nellawati, 2019).

Sejumlah faktor yang mampu memberikan efek kepada pergerakan indeks harga saham gabungan. Tiga faktor utama yang sering menjadikannya perhatian ialah kurs rupiah, suku bunga, serta tarif minyak dunia. Kurs rupiah menggambarkan nilai tukar mata uang Indonesia atas mata uang asing, suku bunga mengindikasikan tarif pinjaman atau tingkat pengembalian instrumen keuangan, sedangkan harga minyak dunia mencerminkan permintaan serta penawaran global atas minyak mentah. Sebagian besar perusahaan terdaftar di BEI mempunyai ketergantungan terhadap impor, utang akan mata uang asing, atau mendapatkan pemasukan atas mata uang asing. Ketika kurs rupiah melemah, biaya impor meningkat, utang menjadi lebih mahal, dan pendapatan yang diperoleh dalam mata uang asing berkurang dalam denominasi rupiah. Ini dapat menyebabkan tekanan pada kinerja perusahaan serta menurunkan harga saham di IHSG. Tingkatan suku bunga pun mempunyai dampak kepada IHSG. Naiknya suku bunga pinjaman mempunyai efek negative atas tiap-tiap emiten dikarenakan mampu memberikan peningkatan akan beban bunga kredit serta penurunan laba bersih, laba bersih yang menurun bisa berakibatkan laba per lembar sahamnya pun turun. Ketika suku bunga naik, investor mungkin lebih tertarik guna penempatan pendanaan akan instrumen keuangan lainnya yang memberikan penawaran akan tingkatan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding investasi saham. Perihal tersebut bisa memberikan pengurangan atas minat investor atas saham serta mampu menimbulkan penurunan harga saham di IHSG. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, saham dapat menjadi lebih menarik bagi investor, dan ini dapat mendorong kenaikan harga saham di IHSG. Indonesia ialah salah satu negara produsen minyak, serta harga minyak yang tinggi dapat meningkatkan

pendapatan negara melalui ekspor minyak. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada perusahaan energi di IHSG. Teruntuk negara yang menjalankan pengeksporan minyak serta perusahaan sektor pertambangan, meningkatnya harga minyak dunia bisa menumbuhkan keuntungan.

Manuwaroh (2019) menyatakan BI Rate serta Kurs memberikan dampak secara signifikan atas IHSG sedangkan inflasi serta harga minyak dunia tak memberikan dampak signifikan atas IHSG. Penelitian lain oleh Rizky (2019) menunjukkan jika nilai tukar, suku bunga SBI, inflasi serta GDP memberikan dampak kepada gerakan IHSG di BEI. Adapun penelitian oleh Mahendra (2022) dan Basit (2020) menunjukkan terkait suku bunga, tarif minyak dunia serta tarif emas dunia memberikan dampak atas IHSG. Tapi penelitian yang dilaksanakan oleh Nellawati (2019) membuktikan jika inflasi, nilai kurs, PDB, JUB, tarif emas dunia serta tarif minyak dunia tidak memberikan dampak kepada IHSG.

Kurs atau nilai tukar ialah faktor penting dalam menentukan tarif barang produksi dalam negeri yang dilakukan penjualan ke luar negeri serta pembiayaan dari pembelian barang luar negeri ke negara domestik. Penelitian oleh (Sartika, 2017) menyatakan kurs serta IHSG membuktikan keterkaitan selaras. Bila variabel nilai tukar mengalami peningkatan menyebabkan IHSG juga menghadapi peningkatan, begitupun sebaliknya bila variabel nilai tukar menghadapi penurunan menyebabkan IHSG juga demikian. Sementara penelitian oleh (Paramita, 2020) menyimpulkan berdasar kepada hasil analisis menyatakan kurs memberikan dampak negatif serta signifikan kepada IHSG tahun 2016-2019. Pergerakan mata uang atas proses ekspor-impor barang serta jasa mempunyai keterkaitan akan perusahaan emiten yang berefek kepada kegiatan pada pasar



modal dan turut memberikan dampak kepada IHSG di BEI (Sartika, 2017). Penguatan nilai tukar Rupiah (IDR) atas Dollar Amerika (USD) membuktikan jika keadaan perekonomian dalam keadaan yang baik, sehingga para investor mempunyai ketertarikan kepada penanaman modalnya sehingga dapat diasumsikan harga saham akan mengalami peningkatan. Namun, melemahnya nilai tukar Rupiah memberikan gambaran jika turunnya permintaan masyarakat atas mata uang Rupiah dikarenakan turunnya peranan perekonomian nasional.

Faktor selanjutnya yaitu tingkatan suku bunga, kian tingginya tingkatan bunga, jadi meningkat pula keinginan masyarakat akan menabung, tapi makin rendah keinginan masyarakat akan melaksanakan penginvestasian saham (Nopirin, 2012). Naiknya suku bunga pinjaman mempunyai dampak negative atas tiap-tiap emiten dikarenakan mampu memberikan peningkatan akan beban bunga kredit serta penurunan laba bersih, menurunnya laba bersih mampu memberikan dampak kepada laba per lembar sahamnya turut turun. Penelitian oleh (Srikandi, 2023) menjelaskan jika Suku bunga mempunyai efek negatif tapi tidak signifikan atas IHSG. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Wismantara, 2017) suku bunga memberikan efek positif serta signifikan atas IHSG di BEI. Maka daripada itu, bisa diasumsikan perubahan BEI. Bila suku bunga deposito mengalami peningkatan maka investor mempunyai kecenderungan akan melakukan penanaman modal pada bentuk deposito dikarenakan mampu memberikan hasil return yang besar serta resiko yang lebih kecil, tapi jika kondisi yang terjadinya berbeda, maka masyarakat bisa diberikan motivasi akan menjalankan penginvestasian dikarenakan keuntungan yang diharapkan lebih besar.

Minyak mempunyai kepentingan teruntuk tingkat ekonomi Indonesia. Tarif minyak dunia mempunyai dampak atas pasar modal. Teruntuk negara yang melakukan pengeksporan minyak serta perusahaan dengan fokus pertambangan, peningkatan tarif minyak dunia bisa menyumbangkan keberuntungan dikarenakan mampu memikat investor. Teruntuk perusahaan yang bukan sektor pertambangan, perihal itu mampu memberikan rasa rugi dikarenakan pembiayaan pengoperasionalan mengalami peningkatan yang juga memberikan dampak kepada IHSG (Munawaroh, 2019). Perubahan harga minyak dunia yang mempunyai kecenderungan mengalami kenaikan, perekonomian serta pasar saham pun mempunyai kecenderungan akan mengalami penurunan (Mahendra, 2022). Tapi, bila terlihat melewati pengaruhnya yang menimbulkan perbedaan teruntuk tiap-tiap negara yang melakuakn pengeksporan minyak serta melakukan pengimporan minyak, dikarenakan teruntuk negara yang melakukan pengeksporan minyak saat peningkatan harga minyak didunia membuktikan terdapatnya kesejahteraan yang berpindah dari negara yang melakukan pengimporan minyak menuju negara yang melakukan pengeksporan minyak. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Paramita, 2020) membuktikan jika Harga minyak dunia memberikan dampak negatif atas IHSG periode 2016-2019. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Basit, 2020) menyimpulkan harga minyak memberikan dampak kepada IHSG Priode 2016-2019. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh (Rahayu, 2023) membuktikan jika harga minyak juga memberikan dampak positif signifikan atas IHSG. Perihal tersebut menunjukkan harga minyak dapat memberikan dampak kepada perekonomian suatu negara serta memberikan

dampak kepada keadaan perekonomian suatu negara sehingga hal tersebut tentunya bisa memberikan dampak kepada kondisi pasar saham.

Adanya ketidak konsistenan bermacam hasil penelitian sebelumnya tentang variable-variabel yang memberikan pengaruh kepada IHSG menjadikan sebuah motivasi untuk dapat memecahkan permasalahan terkait pengaruh IHSG. Melalui fenomena yang telah disajikan maka dalam hal ini penulis tertarik guna melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai variabel- variabel yang memberikan pengaruh atas IHSG melalui sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2023”.

*Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini ialah penelitian ini memberikan kontribusi ataupun memberikan rekomendasi teruntuk mengembangkan teori akan meningkatkan literatur hingga bahasan yang diutamakan pada penelitian ini, yakni teori sinyal serta teori regulasi. Hasil penelitian bisa dijadikan mendasar akan memberikan rekomendasi ataupun tambahan akan teori sinyal, yakni perusahaan diharuskan adanya kemaksimalan akan melakukan pekerjaannya atas peningkatan pertumbuhan perusahaannya. Diharapkan hal ini mampu membawakan kabar baik serta memberikan sinyal positif. Inti dari teori sinyal ialah bagaimana perusahaan melakukan perjuangan guna mempertahankan citra perusahaan yang baik. Perihal tersebut diinginkan bisa meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini pun bisa dijadikannya dasar guna memberikan perekomendasi ataupun tambahan akan teori regulasi jika tidak adanya regulasi yang menjadikan pihak lain tidak terkecuali pemilik perusahaan (pemegang

saham) serta kreditur yang tidak mempunyai keterlibatan akan manajemen organisasi, bisa mempunyai asumsi jika manajer bisa menjalankan organisasi guna keuntungan pribadi. Maka daripada itu, para manajer memasukkan kontrak dengan *shareholders* serta *debtholders* guna melakukan pembuatan penjelasan komitmen manajemen strategi. Maka daripada itu, pada terdapatnya regulasi bisa memberikan dorongan guna menumbuhkan kualitas akan penginformasian serta terdapatnya regulasi yang memberikan dorongan kepada perusahaan guna penyediaan penginformasian yang kredibel mengenai operasi serta kinerjanya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar kepada uraian di atas, maka dapat teridentifikasi permasalahan yang akan dibahas diantaranya, yakni.

1. Seperti yang kita ketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi.
2. Melihat pengaruh kurs rupiah, suku bunga serta harga minyak dunia yang sangat berpengaruh pada bagaimana harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) itu sendiri.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasar kepada uraian permasalahan, oleh karena itu dalam penelitian ini dibatasi akan permasalahan tentang pengaruh kurs rupiah, suku bunga serta harga minyak dunia atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Perumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yakni

1. Apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yakni.

1. Guna mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Guna mengetahui pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Guna mengetahui pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis serta manfaat praktis diantaranya yakni.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman dalam wacana, referensi, serta literatur khususnya pada bidang akuntansi yang bisa memberikan manfaat teruntuk teruntuk penelitian mendatang ataupun civitas akademika lain yang mempunyai ketertarikan kepada topik yang serupa. Penelitian ini juga dipergunakan dalam pengujian teori-teori yang



mempunyai keterkaitan akan hubungan faktor yang berdampak teruntuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Teruntuk calon investor, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan sebagai bentuk pertimbangan teruntuk calon investor dalam menentukan saham yang tepat dengan mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Teruntuk akademisi, penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi ataupun bacaan ilmiah serta bisa dijadikannya sebagai perbandingan teruntuk akademisi dalam penulisan karya ilmiah.
3. Teruntuk kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman teruntuk pemerintah guna penetapan kebijakan berbentuk perundang-undangan yang mempunyai keterkaitan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

